

Kampung SOLID

www.yppm-maluku.com

Buka Mata Buka Hati Membangun Desa



Catatan dari Supervisi
IFAD 2016 di Maluku
Tengah

Manfaat ProChip
Soil dan Perbaikan
Lingkungan

Walaupun
Terisolasi, Petani
Osong Akhirnya
Bercaping

Bertukar Informasi
Lewat Anjang
Karya

Secerach Harapan Dari
Kerjasama Federasi Dengan
PT. Trasindo Karya Mekar



BULETIN KABAR KAMPONG SOLID seperti biasanya hadir dengan berbagai informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator, supervisor, PPL, koordinator dan manajemen SOLID baik dari pusat hingga kabupaten bersama dengan kelompok mandiri (KM) di 104 desa di provinsi Maluku.

Lewat rubrik utama Kami akan menguraikan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh tim IFAD pada tanggal 18–22 Oktober 2016 yang dilakukan pada 4 desa di kabupaten Maluku Tengah yakni desa Tial dan

Waai kecamatan Salahutu, dusun Aira kecamatan Amahai dan desa Watludan kecamatan Teon Nila Serua. Informasi di rubrik utama ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk kabupaten lainnya demi meningkatkan kualitas program SOLID yang tersisa 2 tahun lagi. Kita akan lihat sudah sejauh manakah perkembangan hingga tahun ke 6 ini? Masih adakah kendala yang dihadapi? Lalu bagaimanakah solusi untuk semua masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat dan juga pengelola dan para pendamping didesa. Semuanya akan Kami informasikan kepada Bapak/Ibu pembaca bulletin Kabar Kampung SOLID di edisi ini.

Selain itu Kami juga merangkum semua kegiatan selama tiga bulan sejak Agustus hingga Oktober dalam rubrik serba-serbi. Terima kasih dan selamat membaca.

Koordinator SOLID YPPM Maluku
Abdulgani Fabanjo, SE

Prakata



Salam REDAKSI



Hallo basudara, Baku-dapa lagi bersama buletin kita "Kabar Kampong SOLID". Untuk edisi ketiga ini Kami akan membagikan informasi kepada basudara semua yang ada di 5 kabupaten terkait dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Informasi-informasi ini diharapkan dapat

memberikan gambaran kepada pembaca tentang kegiatan selama periode Agustus hingga Oktober 2016 dalam program SOLID di Provinsi Maluku. Terimakasih, Selamat Membaca dan Salam SOLID.

(BUKA MATA, BUKA HATI, MEMBANGUN DESA)

Neny Wakanno
Pimpinan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Abdulgani Fabanjo, SE

PIMPINAN REDAKSI
Neny Wakanno

STAF REDAKSI
Abdullah Tangke
Eliyas Pellu
Onya Debi Sriyanti Elly
Jubeda Sanaky

EDITOR
Neny Wakanno
La Faisal Kaimudin

REPORTER
Supervisor Kabupaten
Fasilitator Desa

PENERJEMAH
Hajara Hatalea

ART & LAYOUT
La Faisal Kaimudin

SIRKULASI
Naam Seknun

MARKETING
Hilda Hamida F.
Ira Bunga Salampessy

OFFICE
BTN Kebun Cengkeh Blok A5 No. 11 Ambon

Phone 0911-3826412

E-mail : info@yppm-maluku.com
www.yppm-maluku.com
www.yppm-maluku.com/info

Daftar Isi

04
**Catatan dari
Supervisi IFAD
2016 di Maluku
Tengah**

06
**Semangat dan
Pengetahuan adalah
Kunci Sukses**



Bahagia Saat Panen Kacang Panjang. Baca selengkapnya di www.yppm-maluku.com/info

07
**Program SOLID
Memberikan Sejuta
Harapan Bagi Saya
dan Keluarga**

08
**Walaupun Terisolasi,
Petani Osong
Akhirnya Bercaping**

10
**Bertukar Informasi
Lewat Anjang Karya**

12
**Secerach Harapan Dari
Kerjasama Federasi
Dengan PT. Trasindo
Karya Mekar**

14
**Beta Sukses, Bagian
Dari Kesuksesan
Program SOLID**

15
**Manfaat ProChip
Soil dan Perbaikan
Lingkungan**

16
Serba-Serbi

Cover : Petani Desa Osong, Kec. Werinama Kab. Seram Bagian Timur

BULETIN KABAR KAMPONG SOLID adalah media pertukaran informasi pembangunan di desa pada provinsi Maluku dalam program Smallholder livelihood Development In Eastern Indonesia (SOLID) atau Peningkatan Kesejahteraan Petani Kecil (PKPK) yang didanai IFAD (International Fund for Agriculture Development). Tujuan Buletin Kabar Kampong SOLID adalah mempromosikan praktik cerdas dalam meningkatkan kesejahteraan dari berbagai desa di lima Kabupaten agar dapat diketahui oleh khalayak luas dan menginspirasi pelaku pembangunan di berbagai daerah dalam upaya menjawab berbagai tantangan pembangunan.

Buletin Kabar Kampong SOLID terbit setiap tiga bulan sekali dalam 2 versi yakni bahasa Indonesia dan Inggris. Buletin Kabar Kampong SOLID tidak dikenakan biaya apapun untuk berlangganan, agar lebih banyak masyarakat yang dapat mengakses informasi pembangunan melalui Buletin ini. Selain dalam bentuk cetak, Buletin Kabar Kampong SOLID juga dapat diakses di website : www.yppm-maluku.com/info.

Buletin Kabar Kampong SOLID dikelola oleh Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (YPPM) Maluku yang bekerjasama dengan Badan Ketahanan Pangan (BKP) Provinsi Maluku.



IFAD
INTERNATIONAL
FUND FOR
AGRICULTURAL
DEVELOPMENT



Catatan dari Supervisi IFAD 2016 di Maluku Tengah

The Records of IFAD Supervision 2016 in Central Maluku District

Peningkatan Kesejahteraan Petani Kecil (PKPK/SOLID) adalah program yang di danai oleh IFAD sejak tahun 2011 di Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Seiring perjalanannya selama kurang lebih 6 tahun ini, sudah beberapa kali dilakukan supervisi oleh tim IFAD untuk melihat sejauh mana perkembangan kegiatan serta hambatan yang dialami oleh kelompok mandiri (KM). Seperti yang dilakukan pada tanggal 19-22 Oktober 2016 lalu, tim IFAD mengunjungi 4 desa di Kabupaten Maluku Tengah. Yakni desa Waai dan Tial Kecamatan Salahutu, dusun Aira Kecamatan Amahai dan desa Wat-ludan Kecamatan Teon Nila Serua (TNS).

Kunjungan supervisi dilakukan oleh tim IFAD yang terdiri dari Ron Hartman - Country Director, Tony Ryan - Team Leader, Sarah Hessel - IFAD Programme Officer, Pari Bauman - Community Development and Gender, Charles Greenwald - Value Chain, Sumaryo Soemardjo - Financial Management and Procurement, Haryanti Koostanto (konsultan CIAT), didampingi oleh tim Manajemen SOLID Pusat yakni Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Tjuk Eko Hari Basuki, Koordinator SOLID - Nasfirman Yul, PPK - Imron Fuadi dan tim. Sedangkan tim konsultan SOLID Pusat terdiri dari Djodi Tjahjadi, Djady Purnomo, dan Jaka Suryana. Dalam kunjungan tersebut, tim supervisi mewawancarai langsung kelompok mandiri (KM) terkait dengan komponen satu Pemberdayaan Masyarakat dan Gender, komponen dua Peningkatan Produksi Pertanian dan Pemasaran serta komponen tiga Value Chain (rantai nilai). Tujuan dari misi ini adalah untuk menilai pelaksanaan proyek sejak Mid Term Review (MTR) dan misi supervisi terakhir yang diadakan pada November 2015. Dalam diskusi dengan anggota KM, tim supervisi mendapatkan beberapa informasi terkait dengan perkembangan dan juga hambatan dalam pelaksanaan kegiatan SOLID.

PENILAIAN PELAKSANAAN PROYEK SECARA KESELURUHAN

Sesuai dengan metodologi penilaian kinerja IFAD, secara keseluruhan pelaksanaan proyek dinilai cukup memuaskan/moderately satisfactory (4) dan kemungkinan pencapaian tujuan pengembangan juga dinilai cukup memuaskan/moderately satisfactory (4). Hasil penilaian yang diperoleh pada supervisi tahun ini lebih baik dibandingkan dengan hasil pada supervisi bulan November 2015. Bukti nyata berkembangnya kegiatan terlihat mulai dari pengembangan dan penguatan KM sampai pada investasi berbasis pasar yang

mengarah pada peningkatan output produk-produk berkualitas. Namun demikian, beberapa perbaikan masih harus dilakukan pada aspek pengembangan pasar dan nilai tambah komoditi pangan dan perkebunan. **BEBERAPA KELUARAN DAN HASIL AKHIR MISI SUPERVISI**
Komponen Pemberdayaan Masyarakat dan Gender

Komponen ini dinilai cukup memuaskan/moderately satisfactory (4). Tujuan dari komponen ini adalah untuk meningkatkan kapasitas ketahanan pangan rumah tangga dan perencanaan pendapatan pertanian. Keluaran yang diharapkan antara lain (i) meningkatkan kapasitas anggota KM dalam meneruskan dan mengelola sumberdaya kelompok dan (ii) membangun kapasitas kelompok untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan produksi pertanian. Kemajuan yang positif telah terlihat baik dari output maupun outcome Komponen 1, dimana perubahan struktur organisasi yang direkomendasikan dari supervisi terakhir telah mengakibatkan perbaikan pada kapasitas KM dan dampak kepada penerima manfaat,



meskipun masih ada beberapa tantangan, mengingat hanya tersisa sedikit waktu untuk mencapai dampak yang dimaksudkan.

Kapasitas KM dalam berorganisasi, kegiatan bersama dan administrasi keuangan telah meningkat secara signifikan. Participatory Self-Monitoring Assessment (PSME) terakhir menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah KM, 203 diantaranya dinilai buruk, 831 dinilai sedang, dan 1.119 dianggap baik. Secara umum, KM-KM baru memiliki performa yang lebih baik karena mereka telah dilatih dan diharapkan memiliki disiplin yang tinggi dalam pengelolaan/manajemen dana/keuangan.

Komponen Dukungan Produksi Pertanian dan Pemasaran

Komponen ini dinilai cukup memuaskan/moderately satisfactory (4). Outcome yang diharapkan dari komponen ini adalah "rumah tangga (KK) dengan cukup pangan baik untuk konsumsi maupun untuk dijual. Oleh karena itu, kunci suksesannya adalah mendorong KK untuk mengadopsi

pengetahuan teknis yang didapatkan dari SL dan demplot di lahan/kebunnya – dengan pendanaan yang dibiayai dari RF.

Pendekatan dan metodologi untuk mendapatkan outcome yang diharapkan dari Komponen 2 cukup mudah dan memiliki 5 elemen yang meskipun cukup berbeda tapi saling terkait: (i) pembuatan Rencana Produksi Pertanian (RPP). Karena RPP ini merupakan rencana bisnis KM dan individu anggotanya –judulnya banyak disalah artikan. Setiap rencana bisnis harus memasukkan rencana pemasaran, yang dihilangkan pada RPP yang disusun saat ini; (ii) RF Pertanian akan digunakan untuk mendanai kegiatan investasi yang dicantumkan dalam RPP; (iii) Sekolah Lapang dan demplot akan mengajarkan/ mengevaluasi teknologi produksi baru; (iv) menggunakan sumberdaya keuangan dan teknis yang tersedia dalam elemen (i) dan (ii) di atas, setiap individu anggota KM akan mengadopsi sistem produksi dan varietas baru di lahan mereka; (v) outcome dari adopsi varietas baru dan sistem produksi yang lebih baik adalah surplus produksi

yang makin bertambah dan dengan demikian dibutuhkan pasar atau strategi pengolahan/pemberian nilai tambah. Kunci kesuksesan dari hal tersebut adalah dengan meningkatkan persentase anggota KM yang mengadopsi pengetahuan teknis yang mereka dapatkan dari demplot dan SL dan menerapkannya di lahan mereka sendiri –sebagai contoh tingkat adopsi.

Komponen Dukungan Rantai Nilai (Value Chain/VC) Komoditas

Perkebunan

Sama dengan komponen 1 dan 2, dinilai cukup memuaskan/moderately satisfactory (4). Keluaran dari komponen ini adalah meningkatnya pendapatan KK dari penjualan tiga komoditas perkebunan terpilih (kelapa, kakao, pala). Output dari log frame komponen 3 antara lain: (i) hingga 3 rantai nilai dinilai mampu meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan, (ii) petani dengan jaringan pasar yang lebih baik dan memahami kebutuhan/persyaratan yang diminta oleh pasar; dan (iii) federasi dibentuk sebagai unit usaha berkelanjutan dengan kapasitas untuk merepresentasikan kepentingan petani dalam pasar dan/atau memberikan nilai tambah untuk beberapa atau seluruh komoditas terpilih.

Walaupun hasil supervisi menunjukkan adanya perbaikan, namun masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas KM serta hasil produksi selama dua tahun ke depan sebelum program ini berakhir. (* Aide memoire)



SMALLHOLDER LIVELIHOOD DEVELOPMENT PROGRAM IN EASTERN INDONESIA

is a program that funded by IFAD since 2011 in Maluku and North Maluku province. As its journey for almost six years, it has conducted the Supervision by IFAD team to see how far the development of program's activity and obstacles faced by SHG. The same thing conducted on October 19th to 22 2016, the IFAD team visited 4 villages in Central Maluku District. The four villages are Waii, Tial, Aira and Watludan village.

The Supervision team was consists of Ron Hartman-Country Director, Tony Ryan-Team Leader, Sarah Hessel-IFAD Program Officer, Pari Bauman-Community Development and Gender, Charles Greenwald-Value Chain, Sumaryo Soemardjo-Financial Management and Procurement, Haryanti Koostanto-Consultant of CIAT. This activity accompanied by SOLID Management Center, he is head of the center and the availability of food insecurity, Mr. Tjuk Eko Hari Basuki, SOLID Coordinator-Nasfirman Yul, PPK-Imron Fuad and the team. Meanwhile, the Consultant team of SOLID Center consists of Mr. Djodi Tjahjadi, Djady Puurnomo, and Jaya Suryana. In the visitation, the Supervision team made a direct interview with SHG related to the one to three components, which are Community Development and Gender, Supporting for Agriculture Production and Marketing, and Value Chain. The purpose of this mission is to evaluate implementing the project since Mid Term Review (MTR), and the preview Supervisions which had been conducted on November 2015. After discussion session with SHG members, Supervision team got some information related to the development and also obstacles in implementing SOLID activity.

Assessment of project implementation on the whole

In accordance with the work of IFAD assessment methodology, overall the project implementation scored Moderately Satisfactory (4) and it might be achieved the development purpose also scored Moderately Satisfactory (4). The assessment result gotten from Supervision this year is better that the previews result of Supervision on November 2015. The conclusive evidence of developing activity showed from the development and strengthening of SHG until the market-based investments which lead to output

development of high quality products. However, some repairs still should be done on the market development and adding value of food and plantation commodities.

SOME OUTPUTS AND THE FINAL RESULT OF SUPERVISION

Community and Gender Empowerment

This component is assessed Moderately Satisfactory (4). The purpose of this component is to increase the capacity of family food security and planning of agricultural income. Expected output such as; (i) to increase the capacity of SHG members in continuing and arranging group resource, and (ii) built group capacity to planning and conducting agriculture production activity. Positive progress had been seen in both output and outcome on the component 1, where the changing of structure organization that recommended toward the Supervision has impacted to the improvement of SHGs' capacity



as SOLID beneficiary. Although there are still some obstacles, remain only a little time left to achieve the mean impact.

The ability of SHG members in the organization, joint activities, and financial administration have been increased significantly. The Participatory Self-Monitoring Assessment (PSME) showed that from the total number of SHGs, 203 of them rated poorly, meanwhile 831 rated moderate, and 1.119 rated good. Generally, the new SHGs which have better performances because they have been trained and expected to have high discipline in arranging the financial.

Support for Agriculture Development and Marketing

This component is assessed Moderately Satisfactory (4). The expected outcome from this component is a good enough food to be consumed or sale by household. Therefore, the

key of its successful is to support household to adopt technical knowledge that has been learnt through SL and Demplot in the field-using Revolving Fund.

Approach and methodology to have expected outcome toward component 2 is quite easy and have 5 elements although quite different but related to each other: (i) making agriculture production planning (RPP). RPP is a SHG business plan and every individual of the members-the title is often misunderstood. Every business plan should adding market plan, which removed from the RPP are compiled at this (ii) agriculture RF will be used for the investment fund activities included in the RPP (iii) SL and Demplot would learn and evaluate new production technology; (iv) by using financial resource and provided technique in element (i) and (ii) above, each individual of SHG members will adopt production system and new variety in their field; (v) outcome of the new varieties and better production system are a growing production surpluses, therefore it is necessary to have strategy of value-added processing. The key of success of those things are increasing percentage of SHG members who adopted technical knowledge that they got through Demplot and SL, and then apply the knowledge in processing their own field-for an example on adoption level.

Support for Value Chain and Marketing

The assessment of this component is as same as component 1 and 2, that is Moderately Satisfactory (4). The outcome toward this component is the developing of household income from selling three chosen plantation commodities (cacao, coconut, and nutmeg). Output on the log frame component 3, such as; (i) until 3 value chains are rated able to increase farmers' income continuously, (ii) farmer who has better market network and understand well about needs/requirement asked by the market; and (iii) federation formed as continuous business unit with the capacity to present the interest of farmers in market or provide added value for some or all chosen commodities.

Despite improvements in the supervision, but there are still many things that need to be done to increase capacity of SHG and also production crops during 2 years ahead before the program ends. (* Aide memoire)

Semangat dan Pengetahuan Adalah Kunci Sukses

Spirit And Knowledge Are The Key Of Success



Bapak LA KUBO LAPANDEWA adalah seorang petani Bawang Merah Di desa Waeura Kecamatan Waplau Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

Bapak 4 (empat) orang anak ini bergabung dengan program SOLID sebagai penerima manfaat tepatnya ditahun 2014 bersamaan dengan hadirnya SOLID di desa Waeura dan merupakan salah satu anggota kelompok mandiri pria (KMP) Tani Makmur.

Beliau adalah petani sukses karena dengan semangatnya dalam bercocok tanam dan tanpa lelah merawat lahan dan tanamannya, hasil panennya lebih memuaskan jika dibandingkan dengan petani bawang merah lainnya yang ada di desa Waeura.

Walaupun diterpa musim kemarau yang berkepanjangan di tahun 2015 lalu, dan meski usianya yang sudah tidak muda lagi, tetapi Bapak yang telah memiliki 3 putri dan 1 putra ini dengan penuh semangat mampu membawa air

ke lahan yang letaknya cukup jauh dari rumahnya untuk menyirami tanamannya, sehingga tanaman Beliau menjadi subur dengan hasil panen yang melimpah.

Disamping itu karena kepanandaiannya dalam memanfaatkan dana pinjaman sebesar Rp. 1.200.000 yang bersumber dari pencairan dana RF ditambah dengan swadaya sendiri, Beliau bisa memanen bawang merah sebanyak 870 kg dengan jumlah bibit hanya sebesar 150 kg diluas lahan 1 hektar. Dengan demikian, jika dihitung hasilnya, maka pendapatan kotor yang diperoleh oleh pria paruh baya ini adalah sebesar Rp. 30.450.000, - dengan nilai jual per kg adalah sebesar Rp. 35.000,-.

Menurut pengakuan pria yang memiliki semangat anak muda ini, kesuksesan yang di raih ini adalah berkat keterlibatannya dalam program SOLID yang memberinya banyak sekali pengetahuan. Diantaranya adalah pengelolaan keuangan yang baik melalui hasil pendampingan Fasilitator LSM atau Fasdes dan juga tata cara budidaya tanaman bawang merah yang merupakan hasil pendampingan dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

Dari hasil pendapatan yang cukup besar itu, beliau bisa membiayai operasi istrinya yang sempat dirawat di salah satu rumah sakit di kota Ambon. Namun sayang, nyawa istrinya tidak berhasil diselamatkan oleh tim dokter saat itu.

Sekarang, beliau masih memiliki semangat untuk terus melanjutkan hidup dan berterimakasih kepada semua orang yang terlibat selama program SOLID karena bisa membantunya untuk membiayai hidup keluarganya.

Terimakasih SOLID, Dengan adanya program SOLID, banyak membantu memperbaiki taraf hidup masyarakat miskin sehingga terciptanya kemakmuran dan keadilan social bagi masyarakat Indonesia. (*)



Kesuksesan yang di raih ini adalah berkat keterlibatannya dalam program SOLID yang memberinya banyak sekali pengetahuan

MR. LA KUBO LAPANDEWA is an onion farmer in Waeura village, Waplau sub-district, Buru District, Maluku Province. Father of four children joined SOLID program as the beneficiary in 2014, along with the present of SOLID in Waeura village and he was also a member of Tani Makmur Man SHG.

He is a succeed farmer because of his spirit in plantation and without tired taking care of mhis field and plantation. His harvest results are quite satisfied more than other union farmers in Waeura village. Although d long time dry season in 2015, and he is not young anymore, but the man who had 3 daughters and 1 son is always energetic to bring water to the field which quite far from his house to watering his plantations, so that it became much fertilized with a bunch of harvest result.

Besides, it because of his cleverness in using funds IDR. 1.200.000 which came from RF, adding with his own effort, he could harvest 870 kg onions with 150 kg seeds in the area of 1 ha. Then, the total income of this man is about IDR. 30.450.000 with the sale values IDR. 35.000 per kg.

According to the confession of this man who has youth spirit, the successful he has was because of he joined the SOLID that gave him lots of knowledge, which are the well money arrangement through the couching of NGO Village Facilitator and also the way to cultivate onions, that was the result of PPL's couching.

Form that big income he could pay for his wife's operation in a hospital in Ambon city. Unfortunately, his wife's life did not successful to be saved by the medical team at the time.

Now, he still has sprit to continue his life and thank to everyone who related to the SOLID program, because they could help him to take care of his family. Thank you SOLID by the existence of SOLID program, life of the poor people can be repaired. So, there are welfare and social justice for Indonesia society. (*)



Penulis / Writer : Sugiono Sanusi S.os
Fasilitator Desa Waeura,
Kec. Waplau, Kab. Buru

Program SOLID Memberikan Sejuta Harapan Bagi Saya dan Keluarga

SOLID Program Gives a Million Hopes for Me and My Family

Mr. Wismodarono, The a man who is 40 years old, people used to call him Mr. Darmo. He worked as a farmer he only planted vegetables on his own field. Mr. Darmo had a wife and two sons, the first one is now at Junior High School, and the other one is still 4 years. Before he joined the SOLID program, Mr. Darmo can only cultivated the land area of 25 meters and he planted various horticultural crops on that land, such as kale and spinach. The reason why he chooses these two types of horticultural crops was because they can make money rapidly.

Day after day Mr. Darmo and his wife kept working to cultivate the land by using his own energy. The income only for fulfill his family daily needs. Mr. Darmo hoped can develop his business and make money to fulfill his children's school fee. He realized that from day to day needs of living is increasing. So, how happy he was, when he was called to join the SOLID program on June 9th 2014 as a member of Tunas Baru SHG in Hatusua village.

On December 24th 2014, Mr. Darmo got savings and loan funding from the Matching Fund through SOLID management in West Seram District. He was grateful for the prayers had been answered. Since received the Matching Fund, Mr. Darmo started to expand his land until reached 50 meters. He can harvested more than 200 bunches in once harvest and the harvest production is sold to buyers who came directly when the harvest time. Mr. Darmo can harvest 2 times to 3 times a week, so that he can earned much 4 million Rupiahs. Toward the harvest production his income increased, as a result he can expand his land until almost achieve 1 ha.

Thanks to the income, now he can use it to fulfill his son medical care cost, who sentence to heart disease by doctor. While, the rest of money he deposited it. Time keeps running, because of the hard work of Mr. Darmo and his wife, they can purchased a hand tractor and water pump to watering his plantation. Besides that, his main purpose was to send his two sons to school and to pay the medical care cost. "We really thankful by the existence of SOLID program, because through RF and MF which have been granted could give a million expectations to us".

Mr. Darmo and family really thankful to IFAD that has funded the SOLID program, without SOLID he cannot develop his farm business to be like now.

Thank you SOLID hopefully can be sustained. Mese ... Mese ... Mese (*)



BAPAK WISMODARONO, pria berusia 40 tahun, yang biasa di sapa dengan panggilan Pa Darmo ini bekerja sehari-hari sebagai petani yang khusus menanam sayur-sayuran dilahan miliknya. Bapak darmo memiliki seorang istri dan 2 anak Laki-laki yang telah duduk di bangku sekolah SMP dan satunya lagi masih berumur 4 tahun. Sebelum bergabung dengan SOLID Pak Darmo hanya bisa mengelola lahan seluas 25 m² dan pada lahan itulah Pa Darmo menanam jenis tanaman hortikultura. Jenis tanaman yang dipilih adalah kangkung dan bayam. Alasan memilih dua jenis tanaman ini karena bisa cepat menghasilkan uang.

Hari demi hari Pa Darmo dan istrinya terus bekerja menggarap tanah dengan menggunakan tenaga Pak Darmo sendiri. Penghasilan yang didapat hanya untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari keluarganya. Pak Darmo berharap bisa mengembangkan usahanya agar menjadi lebih besar dan menghasilkan pundi-pundi rupiah untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Dia sadar semakin hari kebutuhan hidup semakin meningkat. Maka tak bisa dibayangkan senangnya hati Pak Darmo ketika pada tanggal 9 Juni 2014 dipanggil untuk bergabung dengan Program SOLID dan terdaftar sebagai anggota kelompok mandiri Tunas Baru di desa Hatusua.

Pada tanggal 24 Desember 2014 Pa Darmo mendapat bantuan simpan pinjam dari dana Matching fund lewat manajemen SOLID kabupaten Seram Bagian Barat. Beliau sangat bersyukur karena doa mereka terkabul. Sejak menerima bantuan dana MF, Pak Darmo mulai memperluas lahan hingga 50 m². Dari luas lahan

tersebut Pak Darmo bisa memperoleh hasil panen lebih dari 200 ikat sekali panen dengan harga jual per ikat adalah Rp. 2.000 dan hasil panen mereka dijual kepada pembeli yang datang langsung saat masa panen. Dalam 1 minggu Pak Darmo melakukan 2 hingga 3 kali panen sehingga rupiah yang masuk ke kantong Pak Darmo mencapai Empat Juta Rupiah. Dengan hasil panen tersebut, tentu saja pemasukan Pak Darmo meningkat sehingga Beliau kemudian menambah lagi luas lahan hingga mencapai hampir 1 hektar.

Dari penghasilan tersebut Pak Darmo menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan pengobatan anaknya yang oleh dokter di vonis sakit jantung. Sebagian dari hasil panen kemudian ditabung. Waktu terus berjalan hingga berkat kerja keras Pak Darmo dan istrinya, mereka bisa juga membeli sebuah mesin penggarap tanah dan juga mesin air berupa alkon untuk menyiram tanaman di lahannya. Disamping itu tujuan utama Pak Darmo yaitu memenuhi kebutuhan kedua anaknya untuk bersekolah dan untuk berobat bisa terpenuhi. "Kami sangat bersyukur dengan kehadiran program SOLID, karena lewat dana MF dan RF yang diberikan, bisa memberikan sejuta harapan kepada Kami" kata Pak Darmo sambil tersenyum.

Pa Darmo dan keluarga sangat berterimakasih kepada IFAD yang telah membiayai program SOLID karna tanpa SOLID Beliau tidak mungkin bisa mengembangkan usaha taninya hingga menjadi seperti sekarang.

"Terima Kasih Program SOLID, Moga Berkelanjutan. Mese ... Mese ... Mese. (*)



Penulis /Writer : Abdullah Tangke
Supervisor Seram Bagian Barat



Walaupun Terisolasi, Petani Osong Akhirnya Bercaping

Though Isolated, Osong Farmer's Finally Wearing Hood/Caping

Hidup boleh sederhana, namun cita-cita dan tujuan hidup tidak boleh sederhana, tapi harus lebih mewah dan terus mengalami metamorfosa dari waktu ke waktu. Karena hidup haruslah berubah, maka perubahan itu harus dimulai dari sikap, penampilan dan komitmen. Begitulah yang di alami petani di Desa Osong, Kecamatan Werinama, Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT). Mereka telah berikrar untuk lebih maju dengan sentuhan program SOLID. Meski jauh dari jangkauan, keterisolasian dan minim fasilitas penunjang, tetapi janji mereka telah bulat, untuk mengolah lahan secara permanen dengan komoditi unggulan yang diwarisi para pendahulunya. Tentunya, pola shifting cultivation (peladangan berpindah-pindah) tidak lagi menjadi pilihan. Petani Osong akan berladang di hamparan yang luas, mengais rejeki secara berkelompok dan juga selamanya akan mengenakan caping sebagai simbol perubahan. "Kami telah berniat membuka luasan lahan sebesar 30 ha, yang akan diolah oleh masing-masing anggota kelompok binaan SOLID. Komitmen kami telah bulat dan sebagai bukti kami telah mengenakan caping ini sebagai bentuk dari komitmen itu" ungkap Oyang Fauth.

Caping hanyalah sebuah alat penutup kepala berbentuk kerucut yang biasanya digunakan oleh para petani di Pulau Jawa. Namun, filosofi caping harus dimaknai sebagai lambang kejayaan petani di Indonesia. Caping menggambarkan miniatur sebuah gunung. Oleh petani di Pulau Jawa caping digambarkan sebagai sebuah gambaran kehidupan yang hakiki. Bagian ujung yang mengerucut ke atas dimaknai sebagai

kehidupan manusia yang bersumber pada restu Allah. Sedangkan bagian bawah yang melebar digambarkan sebagai karunia sang khalik yang diturunkan ke muka bumi. Inilah sebenarnya makna dari filosofi bercaping. Meski Oyang Faut tidak mengetahui pasti makna dari filosofi caping ini, namun ucapan yang dilontarkan itu, setidaknya telah tertanam menjadi komitmen untuk menuju sebuah perubahan yang dicita-citakan.

Desa Osong atau Negeri Administratif Osong, memang banyak yang belum mengetahui keberadaannya. Desa yang berpenduduk 223 jiwa atau 65 kepala keluarga (KK), ini diresmikan pada tanggal 13 Agustus 2009, dengan Peraturan Daerah Kabupaten SBT Nomor 15. Osong dapat digambarkan sebagai desa terisolasi. Berada di paling timur pesisir pantai Pulau Seram, membuat transportasi menuju Desa Osong begitu berat. Hanya ada satu akses jika ingin mengunjungi desa ini. Transportasi laut adalah pilihan satu-satunya. Jika cuaca dan laut dalam kondisi tenang, perjalanan menuju desa akan ditempuh hanya dalam beberapa jam dari kota Kecamatan Werinama. Namun jika kondisi laut lagi bergejolak, maka pilihan yang tepat adalah mengurungkan niat untuk mengunjungi desa tersebut. Potensi alam Desa Osong cukup menjanjikan, dengan kekayaan alam berupa hutan yang luas, tanaman perkebunan seperti pala, sagu dan kakao menjadi tumpuan warga desa. Komoditi tanaman pangan dan hortikultura juga menjanjikan. Didominasi oleh umbi-umbian, buah-buahan dan biji-bijian berupa kacang tanah. Apesnya, semua komoditi unggulan itu menjadi

harta yang terpendam. Karena petani tidak mampu mendongkrak produktifitas dan enggan menambah populasi, karena terlilit dengan terbatasnya akses pasar dan juga transportasi yang sulit. Alhasil, panen seadanya saja berupa komoditi pangan dan hortikultura hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan komoditi perkebunan, harus menunggu kondisi laut yang bersahabat.

Fenomena ini perlahan memudar, seiring masuknya program SOLID pada tahun 2011 silam. Petani Osong mulai berlomba-lomba menanam dalam hamparan yang luas, upaya diversifikasi terus dilakukan dan satu per satu sekat pengetahuan mulai terbuka. "Kami bersyukur dengan adanya program SOLID, kami mampu bertani dengan baik, bekerja secara berkelompok dan juga memiliki peralatan-peralatan penunjang yang selama ini, tidak pernah kami miliki," ungkap Iksan Liliyai. Intervensi program SOLID di Desa Osong kini terus dilakukan manajemen SOLID Kabupaten SBT. Di tahun 2016 ini telah dilakukan sejumlah kegiatan untuk meningkatkan kapasitas petani binaan di desa tersebut. Salah satunya adalah dengan menggelar Sekolah Lapang Budidaya Tanaman Kacang Tanah Berbasis Organik. Kegiatan ini dimaksudkan agar petani binaan SOLID di desa tersebut, tetap melestarikan model budidaya tanpa bahan kimia yang dilakukan selama ini. "Konsep budidaya secara organik harus tetap dipertahankan, meski harus ada penggunaan peralatan dan pestisida, namun pilihan pestisida harus tetap berbasis organik," tandas Officer Pertanian SOLID SBT, Syafrudin Bugis, SP. (*)

LIFE COULD BE SIMPLE, but the dream and life's purpose should not be simple, but it should be more luxurious, and should have metamorphosis day by day. Because life must be changed, therefore the change must be started from attitude, performance, and commitment. That's what happens for the Osong village farmers, Werinama sub-district, East Seram District. They have already committed to move forward with SOLID program though far away from the reach, isolated, and the lack of facility, but their commitment was quite strong to cultivate field permanently with superior commodity which given by the elders. Surely, the cultivation sifting form (nomad farming) was not be choice. The Osong farmer will do planting in wide area, try to get blessing together and also will wear caping/hood as the symbol of change. "We wanted to open 30ha area, which will be treated by each member of SOLID. Our commitment was quite strong and as a proof, we wear this caping as the form of the commitment itself" said Oyang Fauth.

Caping is only a tool to protect head in a cone shaped which usually used by the farmers in Java Island. But caping philosophy must be used as the glory of Indonesian's farmers. Caping describes a mount miniature. For Javanese farmer, caping is a symbol of a rightful life. The cone-shaped is a symbol as the human life which comes from GOD. While the upper wide-shaped of the caping itself is a symbol of blessings which down to the earth. This is the truth of caping. Although Oyang Fauth does not really know about the meaning of the caping philosophy, his words are quite strong to be the commitment to a dreamed changing.

Osong village or Osong Administrative village does not well known by many people. The village with 223 populations of 65 Families, it was inaugurated on August 13th 2009, with the rule of East Seram District Number 5. Osong village can be described as an isolated village. It is located in the very east of Seram Island seashore, made the transportation hard to reach to the area. There is only one access to reach this village and it must be the sea transportation. If the weather and the sea are quite calm, it's only needs several hours to arrive there from Werinama sub-district. But if vice versa, so the proper chance is not going there. The Osong village's natural potential is quite good enough with natural richness, such as; widely forest, farming plantation like nutmeg, sago, and cocoa are the pedestal villagers. Horticulture commodity is also good, like tubers, fruits, and seeds like peanuts. Unfortunately, all of the richness became buried deeply. Because of the lack of marketing access and also hard transportation, so the farmers were unable to do productivity and doubtful to increase the population. Therefore, there are only ordinary harvesting like food and horticultural which only for family surviving. Meanwhile, the farming must wait for the friendly sea condition.

This phenomenal suddenly disappear, when the arrival of SOLID program in 2011. The Osong's farmers started to do planting in wide area. Diversification effort was always done and they begun to have more knowledge "we thank God for the SOLID program we can farming well, have teamwork, and also have tools which we never have before". Said Iksan Liliyai.

SOLID program intervention in Osong village is still running by SOLID management in East Seram Dsistrict. There are some activities done in 2016 to increase the farmer's activity in the village like the opening of SL cultivation of peanuts in organic basic. This activity meant for the SOLID farmer in the village can keep planting models without chemical substance like many farmers do nowadays. "Organic models concept must be defended though there are use of tools and pesticide, but the pesticide choice should organic basic". Said SOLID Agriculture Officer of East Seram District, Syahfrudin Bugis, SP. (*)



Penulis / Writer : Eda Sanaky
Supervisor Kabupaten
Seram Bagian Timur



Perjalanan menuju Desa Osong



Petani Desa Osong

Bertukar Informasi Lewat Anjang Karya

Changing Information through Anjang Karya



Belajar tentang ilmu bertani, bukan hanya bisa dilakukan lewat bangku pendidikan formal, namun bisa juga dilakukan kapan saja dan dimana saja asalkan ada kemauan. Apalagi bertani merupakan kegiatan turun temurun yang diwarisi oleh nenek moyang sejak jaman dulu, sehingga kegiatan ini menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk di desa. Begitu pula halnya dengan masyarakat di Kabupaten Maluku Tengah, khususnya di 28 desa binaan Program SOLID.

Ada beberapa aktifitas yang menunjang keberhasilan program di lapangan, diantaranya pelatihan terkait manajemen organisasi, pembukuan administrasi & keuangan, SL dan Demplot. Selain itu ada juga kegiatan Anjang Karya, seperti yang dilakukan oleh perwakilan petani SOLID dari 27 desa ke desa Tial pada tanggal 22 – 24 Agustus 2014. Anjang Karya ini diikuti oleh 84 anggota KM, 5 officer dan 5 orang asisten, PPK dan turut dihadiri dan dibuka oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Bapak Roni Hetharia, SE. Dalam sambutannya, Kepala BKPP menyampaikan bahwa “anjang karya yang dilakukan diharapkan dapat menjadi dorongan untuk KM-KM di desa lain karena kegiatan ini bukan hanya sekedar jalan-jalan namun ada manfaat yang dapat di ambil terkait dengan kemajuan pada desa yang di kunjungi. Selain itu kerjasama dalam membangun sektor pertanian. Yang terpenting dari anjang karya adalah ada hasil yang dapat diperoleh terutama dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok secara nyata”

Anjang karya yang dilakukan bertujuan untuk membuka kesempatan tukar menukar pengalaman dan keterampilan KM/FEDERASI, mempercepat penerapan teknologi baru baik dari segi teknik budidaya, pemasaran hasil dan pemanfaatan prasarana di masing-masing desa sasaran SOLID, memperluas cakrawala berpikir KM/FEDERASI dalam

mengembangkan potensi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan pengolahan hasil perikanan, serta rantai nilai sehingga menghasilkan KM/FEDERASI yang sejahtera. Serta meningkatkan keakraban antar petani KM/Federasi SOLID sehingga terwujudnya dinamika kerja yang baik dalam organisasi KM/FEDERASI.

Dalam kegiatan anjang karya, ada beberapa materi yang dibahas saat diskusi kelompok, yakni pengalaman kegiatan usaha tani tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, perkembangan value chain usaha, pemanfaatan sarana prasarana usaha pertanian terpadu di desa sasaran SOLID dan kelengkapan serta pemanfaatan pembukuan administrasi dan keuangan KM/Federasi.

Untuk anjang karya kali ini, kunjungan lapangan dilakukan di kebun milik KM Hanieh Maju, KM O'ang, dan KM Kembang Jodoh. Semua peserta yang hadir mendengarkan dengan seksama

penjelasan tentang cara teknologi budidaya tanaman pepaya, terong, kembang dan kacang panjang serta bagaimana cara pencegahan hama penyakit yang menyerang tanaman, sehingga ketika kembali ke desa, dapat diterapkan pada kebun masing-masing. Selain melakukan kegiatan di desa Tial, peserta anjang karya juga mengunjungi kelompok mandiri (KM) Sagu Salempeng dan KM Seroja di desa Waai. Dalam kunjungan tersebut peserta di bawa ke rumah produksi untuk melihat proses pembuatan cuka dari air kelapa, pengolahan tepung sagu dan tepung singkong untuk berbagai jenis olahan kue, pembuatan pupuk kompos dan sambung pucuk tanaman durian. Sedangkan kunjungan ke KM Seroja untuk melihat proses pembuatan gepe dan pengolahan tepung gepe menjadi aneka jenis makanan. Kegiatan anjang karya di tutup dengan diskusi dan presentasi terkait kunjungan lapangan yang telah dilakukan. (*)



LEARN ABOUT FARMING KNOWLEDGE, should not be through formal education, but can be done anytime and anywhere as long as there is a will. Since farming was the hereditary activity which given by the ancestor. So that this activity becomes the main job of many villagers, just like the people in Central Maluku District, especially in the 28 villages couched by SOLID program.

There are some activities which supporting program succeeds at the field, such as the training related to organization management, administration and financial bookkeeping, SL, and Demplot. Besides, there is also Fieldtrip/Anjang Karya activity which held by SOLID farmer representative from 27 villages in Tial village at 22 to 24 August of 2014. This activity participated by 84 SHG members, 5 Officer, and 5 assistants, PKK, and opened by the Head of Food Security Agency, and Mr. Roni Het-haria, SE. in his speech, he stated that "An-jang Karya is expected to be a motivation for SHGs in other villages, because this activity is not only a kind of trip but there is also a benefit related to the development

of the visited village. Besides, there is also cooperation in agriculture sector. The most important thing of Anjang Karya activity is the result that could be have, especially in increasing the SHG member's income in real.

Anjang Karya aimed to give chance to sharing experience and SHG/Federation skill, accelerating the use of new technology, from the side of cultivation technique, product marketing, and the use of infrastructure in each SOLID targeted villages, making wide the SHG/Federation's thinking in developing potency of fishing production processing, and also the value chain so that prosperity appears for the SHG/Federation. Along with increasing intimacy among SHG/Federation farmers, so that there is a good work system in SHG/Federation organization.

In Anjang Karya activity, there are some topic which talked in group discussion such as; the experience of farming effort in crops plantation horticulture, and farming, the development of value chain effort, the use of infrastructure integrated farming effort in SOLID targeted

village, and the completers of admin-istration and financial bookkeeping of SHG/Federation.

For this session of Anjang Karya, the field visitation held in the farm of Hanieh Maju, O'ang, and Kembang Jodoh SHG. All participants listened carefully to the explanation about the technological way of papaya, egg plant, basil, and long beans, and also how to prevent pest that attack plantation, so that when they come back to their village, they can do it I their farm. Besides having activity in Tial village, the participants of Anjang Karya were also visited Sagu Lempeng and Seroja SHG in Waii village. In the visitation, the participants brought to production house to see the process vinegar making from coconut water, sago processing and cassava powder to be several of cake making, the making of fertilizer and durian grafting. Meanwhile the visitation to Seroja SHG was too seeing the process of making Gepe and Gepe powder to be various kinds of food. The Anjang Karya activity is closed with discussion and presentation related to fieldtrip which has done. (*)

Dokumentasi kegiatan Anjang Karya Desa Tial dan Waii Documentation of Anjang Karya Activity in Tial and Waii Village



Penulis / Writer : Nyeny Wakanno,
Supervisor Kab. Maluku Tengah.



Secercah Harapan Dari Kerjasama Federasi Dengan PT Transindo Karya Mekar



A piece of hope from the Cooperation between Federation and PT. Trasindo Karya Mekar

PROGRAM SOLID yang dilaksanakan sejak tahun 2011 sampai dengan 2016 sudah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan terutama terkait dengan komponen Pemberdayaan Masyarakat dan Gender serta Peningkatan Produksi Pertanian dan Pemasaran. Namun ada komponen lain yang hingga kini belum terlihat geliatnya yakni komponen Value Chain (rantai nilai) komoditi perkebunan. Hal ini terjadi hampir di semua kabupaten penerima manfaat program SOLID di Provinsi Maluku, terutama di Kabupaten Maluku Tengah.

Namun penantian anggota KM dan federasi selama ini akhirnya terjawab sudah, ketika pada tanggal 18 - 19 November 2016 lalu saat kegiatan pertemuan Exit Strategy, dilakukan penandatanganan dokumen Pra Momerandum of Understanding (MoU) antara Managemen SOLID Kabupaten Maluku Tengah yang diwakili oleh Mufli Tuanaya selaku koordinator SOLID dan perwakilan 13 Federasi dengan PT Transindo Karya Mekar yang diwakili oleh Direktur Utama Profesor Dr. Leo Koritelu, M. Si. Perjanjian kerjasama ini merupakan awal untuk menuju kerjasama yang permanen setelah melihat perkembangan hasil produksi dari 13 Federasi tersebut. Setelah melewati tiga bulan kerjasama maka akan dilakukan penandatanganan lanjutan untuk kerjasama dengan jangka waktu yang lebih lama bahkan hingga berakhirnya program SOLID di Maluku. 13 desa yang menjalin kerjasama dengan PT Transindo Karya Mekar adalah desa Gale-Gale, Labuan, Pasanea, Samasuru, Liang, Waraka, Wotay,

Waltudan, Waru, Aira, Yainuelo, Sakanusa dan Holo. Penandatanganan perjanjian kerjasama ini dilakukan langsung di kantor PT Transindo Karya Mekar.

Diantara isi perjanjian kerjasama yang dibuat adalah pihak PT Transindo Karya Mekar akan membeli kelapa butir dari federasi di 13 desa seperti yang disebutkan di atas. Pembelian buah kelapa ini tidak terlalu berpengaruh pada produksi kopra dengan menggunakan asaran yang telah di bangun oleh federasi, karena petani dapat membagi hasil panen kelapa untuk dijadikan kopra dan sebagian lagi dijual langsung.

Selain pembelian kelapa, PT Transindo juga berkewajiban memberikan bimbingan teknologi berupa pengenalan alat-alat atau mesin produksi serta cara pengoperasian alat-alat tersebut kepada pihak kedua. Artinya selain membeli hasil produksi petani anggota KM SOLID, PT Transindo juga akan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi seperti bagaimana cara pembuatan arang tempurung, pemanfaatan sabut kelapa, pembuatan VCO yang berkualitas dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh petani SOLID. Pelatihan yang diberikan kepada petani SOLID, akan dilakukan di Perusahaan sehingga peserta bisa langsung mempraktekkan teori yang di dapatkan selama pelatihan.

PT Transindo yang didirikan pada tahun 2009 ini awalnya merupakan CV Transindo, namun di Juni 2016 lalu berubah nama dan status menjadi PT Transindo Karya Mekar dengan mempekerjakan 176 karyawan, sementara yang akan datang di gelombang kedua adalah sebanyak 530 orang dengan

spesifikasi dibidang masing-masing sesuai produk yang akan dihasilkan. Transindo Karya Mekar merupakan perusahaan yang mengelola kelapa dengan berbagai produk turunan diantaranya, Virgin Coconut Oil, santan siap pakai, kecap air kelapa, tepung kelapa serta produk lain yakni sabut untuk sapu, kursi hingga kasur. Selain itu ada pula produk tegel dan bata yang dibuat dari limbah kelapa (cocopeat), arang tempurung siap pakai, serta produk lainnya yang bernilai ekspor.

“Kami membuka peluang kerjasama bukan hanya dengan petani SOLID di Maluku Tengah tapi juga dengan semua petani SOLID di Maluku” demikian diungkapkan oleh Direktur Utama PT Transindo Karya Mekar Pak Leo Korintelu. Beliau juga mengatakan kerjasama ini diharapkan dapat membuka wawasan petani terkait dengan cara-cara pengolahan kelapa menjadi produk turunan yang berkualitas dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Sementara itu Kepala Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Maluku Tengah Roni J. Hetharia, SE mengharapkan kerjasama ini dapat menjadi contoh bagi semua petani di Maluku untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani kecil. Para petani harus bisa menggunakan peluang ini untuk dapat mengembangkan usaha mereka sehingga menjadi petani yang berdaulat.

Lewat kerjasama ini, petani SOLID yang sementara ini di wakili oleh 13 federasi di Maluku Tengah dapat mengembangkan usaha mereka, tidak hanya sebatas pembuatan kopra saja tetapi bisa membuka peluang usaha lain dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui pelatihan yan diberikan oleh PT Transindo karya Mekar. (*)

SOLID PROGRAM which held since 2011 until 2016 has showed significant development, especially related to the component of Community and Gender Empowerment and also the improvement of marketing and agriculture production. But, there is another component which has not quite developed, that is Value Chain component of farming commodity. It happens in almost all districts of SOLID program beneficiary in Maluku province, especially in Central Maluku District.

But, the expectation of SHG members and Federation had finished, when there was a strategy exit meeting on November 18th to 19th 2016, there was signature of Pre-Memorandum of Understanding (MOU) document between the SOLID Management of Central Maluku district which represented by Mr. Mufly Tuanaya as the SOLID Coordinator and the 13 representatives of Federation with PT. Trasindo Karya Mekar which represented by the Chief Director, Prof. Dr. Leo Korintelu, M.Si. This cooperation agreement was the beginning to the permanently cooperation after seeing the production result development from the 13 Federations. After running 3 months of cooperation, therefore there will be the continuing signaturing to have cooperation for longer time even the time limit of SOLID program in Maluku. The 13 villages were Gale-Gale, Labuan, Pasanea, Samasuru, Liang, Waraka, Wotay, Watludan, Waru, Aira, Yainuelo, Sakanusa, and Holo. The cooperation signaturing was held in the office of PT. Trasindo Karya Mekar.

The content of cooperation agreement was PT. Trasindo Karya Mekar will buy coconut from the Federation in the 13 villages mentioned above. It was not a quite impact to the Copra production by using coconut grill which was built by Federation

because the farmers can share the coconut harvest to be Copra and the others will be sold directly.

Besides, PT. Trasindo also must give technology guidance, such as the orientation of tools of production machines, and how to operate them to the second side which means that beside but the production result of SHG SOLID farmers, PT. Trasindo knowledge and technology like how to make coconut shell, coconut shell charcoal, the making of qualified VCO and various skills which are needed by SOLID Farmers. The training to SOLID farmers will be held in the company. So that the attendants can be practice the theory by their own selves.

PT. Trasindo which established in 2009 was the CV. Trasindo at the formerly, but then it changed to be PT. Trasindo Karya Mekar on June 2016 which employed 176 staffs, while there will be 5330 in the second stage in specifically in each side based on the product. Trasindo Karya Mekar is a company which product coconut into canvas shape, such as; Virgin Coconut Oil, the ready coconut milk, coconut water soy sauce, coconut flour, and also other product such as fiber for broom, chairs, until mattress. Besides, there are also tiles, and other valued exporting products.

“we open cooperation chance not only with SOLID farmer in Central Maluku, but also for all the SOLID farmers in the entire Maluku”, said the Chief Director of PT. Trasindo Karya Mekar, Mr. Leo Korintell. He also said that this cooperation is expected to open farmers mind related to the way of producing coconut to be qualified products with highly value sale. While, the head of Food Security Agency of Central Maluku District, Mr. Roni J. Hethana, SE. expects that this kind of cooperation can

be a sample for all the farmers in Maluku to increase prosperity of small farmers. They must also use this chance to develop their effort until become independent farmers.

Through this cooperation, the SOLID farmers which lately represented by 13 Federation in Central Maluku can develop their effort, not only the making of Copra but also they can make others by using knowledge that they have through the training by PT. Trasindo Karya Mekar. (*)



Mesin Pembuat Serbuk Kelapa



Mesin Pembuat Bata Press



Sapu dari Sabut Kelapa



Tepung kelapa, VCO dan Kecap



Penulis / Writer : Nyeny Wakanno,
Supervisor Kab. Maluku Tengah.



Beta Sukses, Bagian dari Kesuksesan Program SOLID

My Success is Part of the SOLID Program's Success

SOLID PROGRAM that had been conducted in Waisarisa carrying Mr. Jemi Pattisamalo to his successful story to arranged even expanding his agricultural area. Mr. Jemi himself is the leader of Usaha Baru SHG, where it was a mix SHG. Together with SOLID program he felt that his life was changed through SOLID program, especially for his family needs. At the beginning he only had 0,25 ha agricultural area, he arranged that area himself by using his minimal knowledge of farming. After becoming SHG leader in 2014, together with SHG members they started to improve themselves. His agricultural field which was only 0,25 extend into 1ha, that located nearly Aru river, Waisarisa village. Fortunately, the agricultural area located nearly with water source, so it caused group field and his own became more fertile and can produced high quality of plantation crops.

In addition, in expanding his agricultural field, he also added some varieties of plantation which only peanut

at the beginning, no varies like potato, corn, cassava, eggplant, and chili. Moreover, to support his agricultural activity, Mr. Jemi initiatively brought Alcon machine for his SHG members to use it together, and of course it was very useful for group or his own cultivation activity at the field.

Because of his dedication, Mr. Jemi and Federation leader were sent to participate in the Training of SOLID program in Malang city, East Java on September 2016. Many things he learned and then shares them to SHGs in Waisarisa village. he applied what he had learnt such as cultivation and processing of agriculture product.

He hopes his business will increase further through SOLID program in the future, and also the SHG that he is the leader of the group could buy a mini hand tractor from the result of their business. Finally, the dream comes true because of the willingness and hard work of all SHG members. Thank you, we made it because of the SOLID program. (*)

Program SOLID yang dilakukan di desa Waisarisa membawa Bapak Jemi Pattisamalo pada cerita kesuksesannya mengelola bahkan memperluas lahan pertaniannya. Bapak Jemi sendiri adalah ketua Kelompok Mandiri Usaha Baru yang merupakan kelompok campuran pria dan wanita. Bersama program SOLID Beliau merasakan adanya perubahan dalam perekonomian keluarganya.

Awalnya Pak Jemi hanya memiliki lahan seluas 0,25 Ha yang dikelolanya dengan pengetahuan bertani yang minim. Setelah menjadi ketua KM pada tahun 2014, bersama anggota lainnya mulai berbenah diri. Lahan Pak Jemi yang tadinya hanya 0,25 Ha, kini bertambah hingga 1 Ha yang berlokasi di dekat hulu kali Aru, desa Waisarisa. Letak lahan yang berdekatan dengan mata air ini membuat lahan kelompok dan lahan pribadinya subur dan menghasilkan produksi yang sangat baik.

Selain memperluas lahannya, Beliau juga menambah varietas tanamannya yang semula hanya kacang tanah, kini bervariasi seperti ubi jalar alias patatas, jagung manis, ubi kayu, terong, dan cabai. Bahkan, untuk menunjang

kegiatan pertaniannya, Pak Jemi berinisiatif membeli mesin alcon untuk Kelompok Mandiri yang diketuainya dan tentu saja hal ini sangat bermanfaat untuk aktivitas budidaya di lahan kelompok maupun lahan pribadinya.

Karena dedikasinya, Pak Jemi diutus bersama dengan ketua federasi untuk mengikuti Studi Banding Program SOLID di Kota Malang pada September 2014. Banyak hal yang Beliau pelajari dan kemudian dibagi untuk Kelompok Mandiri yang ada di Desa Waisarisa. Mulai dari budidaya hingga pengolahan hasil pertanian.

Kerja kerasnya kini membuahkan hasil yang layak untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Dengan jerih payahnya juga Bapak Jemi mampu menyekolahkan anak sulungnya hingga bangku perkuliahan.

Ke depannya, harapan beliau usahanya akan semakin berkembang lewat Program SOLID ini. Beliau juga berharap kelompok mandiri yang dipimpinnya dapat membeli sebuah mini hand tractor dari hasil usaha mereka. Dan kini harapan itu telah terwujud berkat kemauan dan kerja keras semua anggota kelompok (KM). "Terimakasih, katong berhasil karena bantuan SOLID". (*)



Penulis /Writer : Abdullah Tangke
Supervisor Seram Bagian Barat

Manfaat ProChip Soil dan Program Perbaikan Lingkungan

Kondisi memprihatinkan yang banyak dialami oleh petani di Indonesia dan di Dunia, yaitu produksi yang semakin menurun dan bahkan dibebepa tempat mengalami kegagalan produksi. Kelangkaan pangan, penurunan daya beli petani, kemiskinan, mulai menjadi ancaman di negeri ini dan dunia.

Hasil studi mendalam para ahli dunia mengidentifikasi satu masalah besar yang berperan besar dalam penurunan produktifitas pertanian saat ini, yaitu : Kesuburan Biologis Tanah yang semakin menurun. Kesuburan Biologis Tanah ditunjukkan oleh berapa Jumlah Mikroba bermanfaat didalam Tanah . Dibandingkan dengan Jumlah mikroba yang merugikan (pathogen) yang mengakibatkan terjadinya penyakit tular tanah (SOIL BORNE DISEASES).

Penurunan Kesuburan Biologis Tanah (Ketidak Seimbangan Biologis) mengakibatkan terjadinya :

Persoalan Perakaran Tanaman (jumlah akar aktif, kualitas akar, dan penyakit perakaran). Potensi kehilangan produksi mencapai 60 – 80%, dan kegagalan produksi. Persoalan perakaran mengakibatkan tanaman sangat rentan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman, serta rentan terhadap persoalan kekeringan. Bau busuk akar akan mengundang datangnya hama, seperti yang terjadi pada fenomena hama wereng.

Serapan Posfat, Kalium, dan Unsur Mikro yang rendah. Potensi kehilangan produksi mencapai 20 – 60%. Serapan Posfat, Kalium dan Unsur Mikro di dalam tanah melalui mekanisme diffusi yang sangat ditentukan oleh peran mikroba tanah (> 83%). Rendahnya serapan unsur-unsur hara tersebut mengakibatkan pembentukan tunas, anakan, pembentukan bulir, getah, nira, ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, dan kualitas hasil yang rendah.

Praktek budidaya pertanian yang berlangsung dalam beberapa decade hingga saat ini hanya berfokus pada perbaikan kesuburan Fisik tanah (bajak, garu, bumbun, drainase, dst), dan perbaikan Kesuburan Kimia tanah (pH tanah, pemupukan kimia, pengapuran, dst). Sangat sedikit yang menaruh perhatian dalam upaya perbaikan kesuburan Biologis tanah , seperti penambahan kompos, penambahan mikroba bermanfaat kedalam tanah, dan upaya-upaya lainnya dalam menjaga agar tanah tetap menjadi system hidup yang lestari. Bahkan sangat mudah dijumpai praktek-praktek pertanian yang mengancam secara serius kelestarian sumber daya tanah dalam jangka panjang (Sustainable Agriculture) , seperti pembakaran jerami dan sampah tanaman, penggunaan obat-obat pertanian (pestisida dan hormone) secara tidak bijaksana.

Praktek pertanian yang tidak bijaksana ini telah menimbulkan penurunan daya

dukung bahkan kesuburan tanah. Hal ini terjadi dimana-mana dalam skala yang sangat luas. Dicitrakan oleh akar tanaman yang tidak berkembang sempurna, berkembangnya penyakit tular tanah (soil borne diseases) dengan pesat, pertumbuhan tanaman yang tidak normal, kondisi tanaman yang sangat rentan terhadap kekeringan, laju dekomposisi (pembusukan dan penghancuran) serasah tanaman yang sangat lambat, ledakan serangan hama dan penyakit tanaman. Kondisi ini dengan cepat dan sangat luas telah menurunkan pendapatan petani dan mengganggu cadangan pangan dunia.

Penambahan Mikroba bermanfaat kedalam tanah perlu dilakukan dengan sangat hati-hati guna menghindari terjadinya masalah yang baru, seperti penyakit tanaman, kesehatan manusia dan ternak. Diperlukan verifikasi yang teliti dalam menggunakan Mikroba tanah yang akan digunakan dalam melakukan perbaikan kesuburan Biologi tanah.

Program Penguatan Tanah (Soil Amendment Program)

Upaya mengembalikan daya dukung tanah hingga tanah mampu menghasilkan produk pertanian yang menguntungkan



petani dan sehat bagi konsumen. Kegiatan penguatan tanah meliputi : 1. Pengecekan pH tanah (keasaman tanah), bila pH tanah < 4 perlu dilakukan pengapuran, yaitu dengan menambahkan kapur pertanian atau dolomit dengan jumlah 400 kg per hektar setiap kenaikan nilai pH satu digit. Nilai pH ideal adalah 5,8 – 6,2. 2. Peningkatan C-organik tanah (penambahan kompos yang berkualitas, tidak menimbulkan dan memicu berkembangnya hama dan penyakit tanaman, sebagai media starter berkembangnya mikroba bermanfaat). Kompos yang baik adalah kompos yang berasal dari kotoran binatang yang memakan daun seperti sapi, kerbau, kambing dan sisa tanaman dari lokasi tersebut, serta tidak disarankan menggunakan kompos dari kotoran ayam atau sampah perumahan karena relatif tinggi mengandung penyakit. 3. Penambahan mikroba bermanfaat (beneficial microba) yang telah tersertifikasi sehingga tidak menimbulkan masalah baru dikemudian hari.

Tablet Penguatan Tanah

PROCHIP SOIL adalah Fizzy Tab Probiotik Tanah yang mengandung mikroba bermanfaat yang telah tersertifikasi interna-

sional dalam bentuk spora, yaitu 6 (enam) jenis bakteri dan 4 (empat) jenis jamur sebagai berikut :

Bakteri : Bacillus subtilis, Bacillus laterosporus, Bacillus licheniformis, Bacillus megaterium, Bacillus

pumilus, Bacillus polymixa.

Jamur : Trichoderma harzianum, Trichoderma viride, Trichoderma koningii, Trichoderma

polysporum.

Manfaat PROCHIP SOIL

Penggunaan PROCHIP SOIL akan meningkatkan jumlah mikroba bermanfaat di dalam tanah dan akan memberikan keunggulan sebagai berikut :

Memperbaiki sistem perakaran tanaman (jumlah, kualitas, dan kesehatan akar) melalui mekanisme sekresi phytohormon.

Menjaga kelembaban tanah pada daerah perakaran (rizhospere).

Peningkatan stimulasi pertumbuhan melalui sekresi phytohormon.

Peningkatan ketersediaan unsur P (phosphat), K (kalium), dan unsur mikro (Fe, Mg, Zn, Mn, Cu), melalui peningkatan pelarutan sekresi mikroba.

Peningkatan efisiensi pemupukan melalui peningkatan efisiensi serapan difusi mikroba (microbial diffusion), terutama unsur P, K, dan unsur mikro.

Peningkatan pengikatan unsur N dari udara.

Menekan penyakit tular tanah melalui mekanisme antagonistik (microbial competitive exclusion).

Menjaga keseimbangan biologi tanah dengan menggantikan mikroba bermanfaat yang hilang karena pestisida, pembakaran, dan zat-zat kimia lainnya.

Meningkatkan laju dekomposisi serasah dan bahan organik tanah.

Program Perbaikan Lingkungan (Ecological Engineering)

Praktek pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan menggunakan musuh alami (antagonism) atau teknologi yang ramah lingkungan. Misal penggunaan light trap, feromon, vegetasi yang bermanfaat (beneficial plant), musuh alami seperti lalat Tricogramma.

Konsep 3 Reduksi (Reductions), 3

Peningkatan (Gains)

3 Reduksi :

Kurangkan Penggunaan Bahan Kimia Pestisida.

Kurangkan Penggunaan Pupuk

Kurangkan Benih

3 Peningkatan :

Tingkatkan Hasil Produksi (Quantity)

Tingkatkan Kualitas Hasil (Quality)

Tingkatkan profitabilitas dan Kualitas Lingkungan. (*)

Sumber :

<http://pro-chipsoil.blogspot.co.id>



Berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kapasitas anggota KM terus dilakukan baik oleh fasilitator desa, PPL maupun oleh Supervisor, seperti pelatihan pembukuan, simpan pinjam, sekolah lapang (SL), dll. Semua aktifitas mulai pendampingan rutin bulanan hingga masa panen, Kami rangkum dalam rubrik Serba-Serbi bersama Petani SOLID di 5 Kabupaten.

To increase the capacity of SHG members, Village Facilitator, PPL, and Supervisor kept doing various activities such as training of bookkeeping, savings and loan, SL, etc. All activities started from monthly routine meeting until the harvest season, we recap them in Various Activities with SOLID farmers in 5 District.



Corn yields from one of member of Air Mata Jodoh SHG in Holo village, Amahai sub-district, Central Maluku District. The seeds planted on the 0,5 ha area is 3kg, with the yields achieved 3.600 corns (30 sacks, size 50kg) which sold at varying prices about IDR.120.000 – 125.000 per sack.



Hasil panen jagung salah satu anggota KM Air Mata Jodoh di desa Holo Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. Bibit yang di tanam di lahan seluas setengah hektar ini adalah sebanyak 3 kg, dengan hasil panen mencapai 3.600 buah jagung (30 karung ukuran 50 Kg) yang di jual dengan harga variatif antara 120 - 125 ribu rupiah per karung.



Kegiatan panen kacang tanah oleh 2 orang anggota KM di desa Waraka, kecamatan Elpaputih Kab. Maluku Tengah. Bibit kacang yang ditanam sebanyak 2,5 kaleng (12,5 Kg) dengan hasil panen yang diperoleh adalah sebanyak 33 kaleng (165 Kg). Harga jual kacang tanah adalah 120 ribu rupiah per kaleng, sehingga pendapatan mereka dari hasil panen adalah sebanyak 3 juta 960 ribu rupiah.

Peanuts harvest activity by 2 members of SHG in Waraka village, Elpaputih sub-district, Central Maluku District. Peanut seeds were planted as much as 2.5 cans (12.5 Kg) the yields obtained are 33 cans (165 Kg). Selling price of the peanuts is IDR. 120.000 Per can. So their income from the yields is IDR.3.960.000.



Hasil Panen Kacang Panjang oleh salah satu anggota KM di desa Siahoni, Kecamatan Namlea, Kab Buru. Dengan menggunakan lahan seluas 0.25 Ha, didapatkan hasil panen sebanyak 300 ikat. Harga jual kacang per ikat adalah 3.500 rupiah

Long bean yields by one of SHG in Siahoni village, Namlea sub-district, Buru District. By using 0.25ha areas, had yeilds as much as 300 bunches of long bean. Selling price is about IDR.3.500.



Kegiatan Pemeliharaan Tanaman oleh Anggota KM di desa Kariu



Plant maintenance activity by SHG member in Kariu village.



Kegiatan pembukaan Lahan oleh anggota KM untuk penanaman dengan menggunakan dana RF dan MF



Activity of clearing area by SHG members to planting using funds of RF and MF

Aktifitas Fasilitator Desa dan Supervisor bersama Anggota KM (Pelatihan dan Pendampingan KM serta Moneyv bulanan)

Activity of Village Facilitator and Supervisor together with SHG members (Training, Assisting, and Monthly MonEv of SHG)





Kegiatan Sekolah Lapang



Sekolah Lapang (SL) activities

Peralatan Penunjang Produktifitas Pertanian Kelompok Mandiri Supporting Tools of SHG Agriculture Productivity



Produk-Produk Turunan dari Kelapa yang sedang di kembangkan oleh KM.
Derivative from Coconut which still developing by SHG



Pembuatan bantal dan keset kaki dari sabut kelapa oleh KM di desa Kasieh Kabupaten SBB.

Manufacture of pillows and doormats made from coconut fiber by SHG in Kasieh vil- lage, West Seram District.



Minyak Goreng Sehat, Produksi KM desa Namalena Kabupaten SBT.

Healthy cooking oil, produced by SHG in Namalena village, East Seram District.

Kegiatan Pameran Hari Pangan Sedunia di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. World Food Day activity in Boyolali District, Central of Java.





Manajemen & LSM
SOLID MALUKU

Mengucapkan

*Selamat Natal 25 Desember 2016
dan Tahun Baru 01 Januari 2017*



**Dengan iman dan harapan,
tidak ada yang tidak mungkin.
Tetap percaya, berbuat baiklah,
dan bersinarlah.**



IFAD
INTERNATIONAL
FUND FOR
AGRICULTURAL
DEVELOPMENT



KOORDINATOR, STAF, SUPERVISOR DAN FASILITATOR DESA PROGRAM SOLID YPPM MALUKU



Abdulgani Fabanjo
Direktur



Na'am Seknun
Admin



Hilda Hamida F
Finance



Ira B. Salampessy
Finance



La Faisal Kaimudin
Admin



Hajara Hatalea
Penerjemah



Onya Deby Srianti Elly
Supervisor Kab. Buru



Eliyas Pellu
Supervisor Kab. Buru Selatan



Neny Wakanno
Supervisor Kab. Maluku Tengah



Abdullah Tangke
Supervisor Kab. Seram Bagian Barat



Fasilitator Desa Kab. Buru Selatan



Jubeda Sanaky
Supervisor Kab. Seram Bagian Timur



Fasilitator Desa Kab. Buru



Fasilitator Desa Kab. Maluku Tengah



Fasilitator Desa Kab. Seram Bagian Barat



Fasilitator Desa Kab. Seram Bagian Timur



Basir Wattihelu, SP
Koordinator SOLID Maluku



Ir. Kaihatu Paulus, M.Si
Kepala BKP Maluku



Ir. Samuel Leunupun, MSi
PPK SOLID Propinsi Maluku



Hasan Rehalat, SP
Kepala BP2KP Buru



Ir. H. Tuankotta, M.Si
Kepala BP2KP Buru Selatan



R. J. Hetharia, SE
Kepala BP2KP Maluku Tengah



Drs. Abdullah Fakaubun
Kepala BP2KP Seram Bagian Barat



Ir. Teddy Sibualamo, M.Si
Kepala BP2KP Seram Bagian Timur



Moh. Hans Kaplale, SP
Manajer SOLID Buru



L. M. Kailuhu
Manajer SOLID Buru Selatan



Mufli Tuanaya, SP
Manajer SOLID Maluku Tengah



Cornely P. Sahertian
Manajer SOLID Seram Bagian Barat



Agus Rachmad Nurlette, SP
Manajer SOLID Seram Bagian Timur

Selamat dan Sukses **Diterbitkannya Buletin** **Kabar Kampong SOLID**

AYO BUKA MATA, BUKA HATI, MEMBANGUN DESA....!



IFAD
INTERNATIONAL
FUND FOR
AGRICULTURAL
DEVELOPMENT

